

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel- Variabel Penelitian**

1. Variabel Tergantung : Intensi *Turnover*
2. Variabel Bebas : Kepuasan Kerja

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. *Turnover Intention***

Intensi *Turnover* diukur dengan alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Mobley (1985) yang diuji berdasarkan tiga aspek yaitu berpikir untuk keluar/ berhenti, niatan untuk mencari, dan niatan untuk berhenti atau tinggal. Dengan tujuan untuk mengungkap seperti apa rasa kepuasan kerja dari responden penelitian. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula kebersyukuran responden dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat kepuasan kerja dari responden.

##### **2. Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja diukur dengan alat ukur yang disusun oleh Afrita (2017) berdasarkan teori Spector (1985) yaitu *Job Satisfaction Scale* (JSS) yang diuji berdasarkan tujuh aspek yaitu upah dan tunjangan, promosi, supervisi dan pengakuan, kebijakan, erekan kerja, pekerjaan itu sendiri, serta komunikasi. Dengan tujuan untuk mengungkap seperti apa rasa kepuasan kerja dari responden penelitian. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula kebersyukuran responden dan

sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat kepuasan kerja dari responden.

### **C. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Puskesmas Non-PNS yang berada di Kodya Depok, Jawa Barat, yang terdiri dari Puskesmas Depok Jaya, Beji, Ratu Jaya, dan Puskesmas pembantu. responden berusia dalam kategori fase dewasa awal dan dewasa akhir yaitu (20- 60th).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala sebagai alat pengumpul datanya. Skala yaitu sejumlah pernyataan digunakan untuk mengungkap permasalahan yang akan diteliti serta mampu menggambarkan keadaan yang dialami oleh responden sebenarnya (Azwar, 2008). Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *turnover intention*, dan skala kepuasan kerja.

#### **1. Skala Intensi *Turnover***

Skala pada penelitian ini yang digunakan yaitu untuk mengukur intensi *turnover*. Skala intensi *turnover* ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek Mobley yaitu a. Berpikir untuk keluar/berhenti, b. Niatan untuk mencari, c. Niatan untuk berhenti atau tinggal. Skala ini terdiri dari 15 aitem. Model skala yang digunakan pada intensi *turnover* adalah model skala likert. Alternatif respon yang

digunakan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penilaian skala dengan memberikan rentang jawaban dari 1 sampai 5 dengan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 untuk aitem-aitem favourable. Sedangkan untuk aitem-aitem yang unfavourable diberikan rentang jawaban dari 5 sampai 1 dengan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 5, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 2 Sangat Setuju (SS) diberi skor 1. Berikut adalah tabel skala *turnover* intention :

Tabel 3.1  
*Skala Intensi Turnover Sebelum Uji Coba*

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Berpikir untuk Keluar/berhenti	1, 2,3, 4, 5	-	<b>5</b>
Niatan untuk mencari	6, 7, 8, 9, 10	-	<b>5</b>
Niatan untuk berhenti atau tinggal	11, 12, 13, 15	14	<b>5</b>
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>15</b>

## 2. Skala Kepuasan Kerja

Skala pada penelitian ini yang digunakan yaitu untuk mengukur kepuasan kerja. Skala kepuasan kerja ini disusun oleh Afrita (2017) berdasarkan aspek-aspek Spector yaitu terdapat tujuh dimensi seperti upah dan tunjangan, promosi, supervisi dan pengakuan, kebijakan,

rekan kerja, pekerjaan itu sendiri, dan komunikasi. Skala ini terdiri dari 26 aitem. Model skala yang digunakan pada kepuasan kerja tidak berbeda dengan model skala *turnover intention* yaitu adalah model skala likert. Alternatif respon yang digunakan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penilaian skala dengan memberikan rentang jawaban dari 1 sampai 5 dengan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 untuk aitem-aitem favourable. Sedangkan untuk aitem-aitem yang unfavourable diberikan rentang jawaban dari 5 sampai 1 dengan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 5, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 2 Sangat Setuju (SS) diberi skor 1. Berikut adalah tabel dari skala kepuasan kerja :

Tabel 3.2  
*Skala Kepuasan Kerja Sebelum Uji Coba*

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Upah & Tunjangan	1, 11	3	<b>3</b>
Promosi	9, 23	2,8	<b>4</b>
Supervisi & Pengakuan		10, 17, 18, 22	<b>4</b>
Kebijakan		5, 16, 21	<b>3</b>
Rekan kerja	4	13, 24	<b>3</b>
Pekerjaan itu sendiri	14, 20, 25	6, 12, 15	<b>6</b>
Komunikasi	7	19, 26	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>17</b>	<b>26</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya untuk mengukur. Azwar (2008) menjelaskan bahwa sebelum alat ukur ini digunakan maka dilakukan pengajuan terhadap setiap aitem yang terdapat pada alat ukur. Alat ukur dikatakan valid apabila aitem-aitem dalam alat ukur tersebut telah sesuai dengan konsep variabel yang dimaksud, artinya apa yang diukur memang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, Matondang (2009) memaparkan bahwa suatu alat ukur dinyatakan valid apabila pernyataan, tugas atau butir dalam suatu alat tes atau instrumen mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut.

Terdapat tiga tipe-tipe validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas yang berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Menurut Azwar (2012) validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment* (penilaian profesional).

Aitem dikatakan valid jika memiliki indeks daya beda mendekati 1,0. Sebaliknya, aitem dikatakan tidak valid jika memiliki indeks daya beda mendekati 0,0. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan standar

minimal 0,3 hingga 1,0. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan *pre-eliminary* atau uji bahasa pada lima siswa untuk skala stres akademik dan dukungan teman sebaya agar subjek dapat memahami isi skala dengan mudah.

## 2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur stabil, ajeg serta dapat diandalkan (*Dependentability*) dan dapat diprediksi (*Predictability*) artinya alat ukur ini jika digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa (Azwar, 2008). Reliabilitas adalah alat ukur yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sunyoto, 2007). Realibilitas instrumen merupakan tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan saja, dan siapa saja. Oleh karena itu, akan memiliki kecenderungan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan hasil sebelumnya (Idrus, 2007).

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliable* yang menunjuk pada gagasan pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar (2012) mengatakan reliabilitas sebagai konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi pengukuran skor dari waktu ke waktu. Skor reliabilitas bergerak dari 0 sampai dengan 1, skor 0 menunjukkan 0% konsistensi hasil pengukuran, skor 1 menunjukkan 100% konsistensi hasil pengukuran, sehingga semakin mendekati angka 1, maka alat ukur tersebut

mempunyai tingkat reliabilitas yang baik (Periantalo, 2016). Batasan yang digunakan dalam riset ini yaitu,  $r \geq 0,30$ .

#### **F. Metode analisis Data**

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Metode analisis data menggunakan analisis data untuk menguji penelitian korelasi adalah korelasional *Spearman's rho* ketika data tidak normal, sedangkan untuk data normal menggunakan korelasional *Pearson*. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Keakuratan dan kemudahan pengolahan data dalam analisis ini menggunakan program SPSS versi 22.00 *for Windows*.